

## Memantik Semangat Karya dan Kreativitas Masyarakat Kelompok PKK Kelurahan Kalongan-Ungaran Timur-Semarang Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair

Sri Sutanti\*, Lucia Hermawati Rahayu, Rahel Margareta, Yosef Bintang Satya  
Primahendra, Valina Adhelin Pradani, Samuel Donny Pamungkas.

Program Studi Teknik Kimia, Politeknik Katolik Mangunwijaya  
Jalan Sriwijaya (Kusumanegara) No. 104 Semarang  
e-mail: [butanti10@gmail.com](mailto:butanti10@gmail.com)

**Abstrak.** Dampak Covid-19 menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks dan krisis yang luar biasa (*extraordinary*). Upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan pemerintah Indonesia melalui kebijakan *social distancing* dan PSBB. Namun dampak Covid-19 tetap berimbas pada lesunya perekonomian dalam rumah tangga. Banyak UMKM tidak mampu membayar upah pekerja, karyawan dirumahkan bahkan diPHK. Di sisi lain, kebutuhan hidup dalam keluarga harus tetap berjalan, bahkan meningkat akibat efek pandemi Covid-19. Kondisi ini memantik inspirasi Ketua RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Ungaran, Semarang untuk mengadakan pelatihan pembuatan *house hold product* yang dapat untuk konsumsi sendiri, dan dapat dijual guna menyokong perekonomian keluarga. Dengan menggandeng Tim Pengabdian, pada hari Minggu, tanggal 27 Maret 2022 bertempat di rumah bapak Tomi Wibisono selaku Ketua RT, diadakan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair bagi Ibu-ibu PKK setempat. Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu penyuluhan dengan pemberian materi dan motivasi, pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair, pelatihan pengemasan produk. Dalam pelatihan ini, setiap peserta mendapatkan dua paket bahan dan peralatan sederhana untuk pembuatan kedua produk tersebut. Setiap peserta diminta praktek secara mandiri dengan dibimbing dosen dan mahasiswa dari Tim Pengabdian. Hasil pelatihan kali ini menunjukkan respon positif dan antusiasme mitra. Mitra sangat bersemangat dalam berpraktek, dan berhasil membuat kedua produk tersebut dengan hasil yang baik, mitra termotivasi untuk membuat sabun cuci piring dan deterjen cair untuk dijual guna mencari peluang mendapatkan penghasilan.

**Kata kunci:** *House hold product*, pelatihan, PKK.

**Abstract.** The impact of Covid-19 has caused very complex problems and extraordinary crises (*extraordinary*). Efforts to prevent the spread of the Covid-19 virus have been carried out by the Indonesian government through *social distancing* and PSBB policies. However, the impact of Covid-19 still has an impact on the sluggish economy in the household. Many "UMKM" are unable to pay workers' wages, employees are laid off and even laid off. On the other hand, the necessities of life in the family must continue, even increasing due to the effects of the Covid-19 pandemic. This condition inspired the Head of RT 02 RW 13, Ngaliyan Hamlet, Kalongan Village, Ungaran, Semarang to conduct training on making *house hold products* that can be used for personal consumption and can be sold to support the family's economy. By cooperating with the Community Service Team, on Sunday, March 27, 2022 at the house of Mr. Tomi Wibisono as the Head of the RT, a Training on Making Dish Soap and Liquid Detergent was held for local PKK women. The training was carried out in three stages of activity, namely counseling by providing material and motivation, training on making dish soap and liquid detergent, training on product packaging. In this training, each participant received two packages of simple materials and equipment for the manufacture of these two products. Each participant is asked to practice independently under the guidance of lecturers and students from the Service Team. The results of this training show a positive response and enthusiasm of partners. Partners are very passionate about their practice, and succeeded in making both products with good results, partners are motivated to make dish soap and liquid detergent to sell in order to find opportunities to earn income.

**Keywords:** *house hold product*, training, PKK.

### 1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 sangat mengguncang dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak Covid-19 menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks dan krisis yang luar biasa (*extraordinary*), mulai dari sektor kesehatan, perekonomian, hingga kehidupan masyarakat (Warjiyo, P., 2020; Livana, PH. *et. al.*, 2020). Upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19 sangat gencar dilakukan pemerintah Indonesia, baik melalui kebijakan *social distancing* maupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Meski kebijakan

yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia berbeda dengan negara lain yang umumnya melakukan *lockdown*, namun dampak Covid-19 tetap berimbas pada merosotnya sektor perekonomian dalam rumah tangga (Sayuti, R.H. dan Hidayati, S. A., 2020; Sugiri, 2020). Kebijakan *social distancing* maupun PSBB membatasi ruang gerak masyarakat dan mempengaruhi aktivitas perekonomian di masyarakat. Dampaknya, banyak karyawan yang dirumahkan bahkan diberhentikan (PHK) dari pekerjaannya karena perusahaan mengalami kerugian yang terus bertambah (Sayuti, R.H. dan Hidayati, S. A., 2020).

UMKM sebagai sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional juga mengalami krisis akibat pandemi Covid-19. Padahal UMKM menjadi salah satu ujung tombak dalam penyerapan tenaga kerja, bahkan berkontribusi 30% hingga 50% terhadap GDP. Menurut Livana, PH. *et. al.* (2020), di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa UKM (Usaha Kecil dan Menengah, yang oleh Livana, PH. *et. al.* 2020, dipersamakan dengan UMKM), adalah jenis usaha kecil yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,-. UKM mempunyai tiga peran penting di masyarakat, yaitu: 1) sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, 2) sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan 3) sebagai sumber devisa bagi Negara. Data dari Kemenkop-UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 64.194.057 UMKM dan telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja, UMKM juga menyumbang PDB sebesar 61,07% secara nasional. Krisis yang terjadi di UMKM akibat pandemi Covid-19 menyebabkan UMKM tidak mampu membayar upah pekerja sehingga dengan terpaksa melakukan pemutusan kerja (PHK). Akibatnya masyarakat yang bekerja di sektor industri kecil ini kehilangan pendapatan karena menjadi pengangguran. Hal inilah yang menjadi kunci keresahan di masyarakat, seperti halnya masyarakat di wilayah RT 02 RW 13, Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Semarang per tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk di Kelurahan Kalongan sebanyak 5164 jiwa dengan rasio penduduk perempuan lebih besar, yaitu perempuan 50,1% dan laki-laki 49,9%. Kualitas SDM masih terbilang rendah, karena masih banyak yang berpendidikan SD. Akibatnya, masyarakat Kelurahan Kalongan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak. Rata-rata mereka mengandalkan hasil pertanian terutama padi, meski lahan pertanian semakin berkurang akibat kebutuhan lahan untuk pemukiman. Kalaupun bekerja, pada umumnya mereka bekerja di sektor UMKM. Namun, dampak penyebaran Covid-19 yang dibarengi dengan kebijakan pemerintah berupa *social distancing* dan PSBB sangat memukul perekonomian masyarakat Kelurahan Kalongan.

Demi mengatasi merosotnya perekonomian warganya dan sebagai antisipasi dampak sosial di lingkungannya, bapak Tomi Wibisono selaku ketua RT berupaya untuk membangkitkan semangat berusaha dari warganya, terutama kaum perempuan, melalui kegiatan yang produktif. Dengan menggandeng Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Katolik (Polteka) Mangunwijaya, bapak Tomi Wibisono mengajak Ibu-ibu kelompok PKK di wilayah koordinasinya untuk belajar membuat produk skala rumah tangga yang bisa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun dijual untuk usaha guna membantu mengurangi krisis ekonomi dalam rumah tangga. Bentuk kerjasama dilakukan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair. Kegiatan pelatihan ini sebagai penerapan salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada Masyarakat, dan dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat Polteka Mangunwijaya yang terdiri dari dua orang Dosen dan empat orang mahasiswa.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair bagi Ibu-ibu PKK RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang ini dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu: penyuluhan dengan pemberian materi, pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring dan

deterjen cair, serta pelatihan pengemasan produk. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan dengan tetap mentaati proses sesuai anjuran pemerintah.

### **2.1 Penyuluhan dengan pemberian materi, dan motivasi**

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat. Kegiatan penyuluhan dengan pemberian materi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra (peserta pengabdian pada masyarakat) agar mitra mengenal bahan dan kegunaan masing-masing bahan untuk pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair, peralatan yang digunakan beserta fungsinya, teori proses pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair, serta contoh-contoh keberhasilan dalam usaha di bidang *house hold product* untuk memotivasi mitra agar bangkit dari kelesuan ekonomi akibat pandemik Covid-19. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara luring dan klasikal di rumah Ketua RT. Setelah pemaparan materi, peserta pelatihan diajak berdiskusi untuk mengetahui bagaimana pemahaman mitra terhadap materi yang telah diberikan.

### **2.2 Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair.**

Pelatihan dilakukan dengan cara masing-masing peserta melakukan praktek pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair sambil dibimbing oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat. Pelatihan dilakukan di tempat yang sama menggunakan metode yang sederhana agar mudah dikerjakan oleh peserta. Setiap peserta diberikan paket bahan dan peralatan untuk praktek pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair. Pada pelatihan ini setiap produk dibuat dalam skala kecil, yaitu 300 mL yang dikemas dalam botol plastik. Paket bahan untuk pembuatan sabun cuci piring terdiri dari: 20 g SLES (Texapon), 8 g  $\text{Na}_2\text{SO}_4$ , 5 mL *foam booster*, 6 g STPP (*Sodium Tri PolyPhosphate*), 0,2 g EDTA, 5 g asam sitrat, 300 mL air, dan pewarna serta parfum secukupnya. Sedangkan paket bahan untuk pembuatan deterjen cair berisi: 20 g SLES (Texapon), 10 mL *foam booster*, 10 g  $\text{Na}_2\text{SO}_4$ , 6 g STPP (*Sodium Tri PolyPhosphate*), 300 mL air, pewarna dan parfum secukupnya. Paket peralatan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring maupun deterjen cair, sama dan terdiri dari: gelas takar dari plastik dengan volume 500 mL, batang pengaduk kayu (stik), dan botol plastik volume 300 mL untuk tempat produk.

Prosedur pembuatan sabun cuci piring dilakukan di gelas takar plastik dengan cara: (1) mencampur texapon & *foam booster* hingga tercampur rata, (2) menambahkan  $\text{Na}_2\text{SO}_4$ , kemudian diaduk hingga bercampur rata dan berwarna putih, (3) melarutkan campuran dalam 160 ml air dengan cara menambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga larut, (4) menambahkan EDTA dan asam sitrat sambil diaduk hingga bercampur rata, (5) menambahkan STPP yang sudah dilarutkan terlebih dahulu dalam sedikit air di tempat terpisah, sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga bercampur rata, (6) menambahkan air hingga volume produk sabun cuci piring menjadi 300 mL, dan terakhir (7) menambahkan pewarna dan parfum sesuai kebutuhan.

Prosedur pembuatan deterjen cair hampir sama, yaitu: (1) mencampur texapon dan *foam booster* hingga bercampur rata, (2) menambahkan  $\text{Na}_2\text{SO}_4$  dan diaduk hingga campur rata dan memutih, (3) melarutkan campuran dalam 160 ml air dengan cara menambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga larut semua, (4) dalam wadah lain, melarutkan STPP dalam sedikit air, kemudian ditambahkan pada larutan (3) sedikit demi sedikit sambil diaduk, (5) menambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga larutan (deterjen cair) menjadi 300 mL, dan (6) menambahkan pewarna dan parfum sebagai langkah terakhir.

### **2.3 Pelatihan pengemasan produk.**

Pada tahap ini, kepada peserta diajarkan bagaimana cara pengemasan produk agar produk yang dihasilkan bisa mempunyai daya tarik, sehingga laku dijual. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga bisa dijual sebagai peluang usaha.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penyuluhan dengan pemberian materi, dan motivasi**

Pada tahap penyuluhan ini, kepada mitra diberikan pengetahuan dan penjelasan terkait materi sabun cuci piring dan deterjen cair. Pemilihan kedua materi ini didasarkan pada kebutuhan akan sabun cukup besar, karena kedua jenis sabun ini dibutuhkan setiap hari untuk

mencuci piring dan mencuci pakaian. Lebih-lebih di masa pandemi Covid-19 yang menuntut setiap orang harus menjaga kebersihan demi terhindar dari penularan virus Covid-19, maka keberadaan sabun di lingkungan rumah tangga harus cukup tersedia. Hal ini tentunya menambah pengeluaran finansial dalam rumah tangga (Supriyadi, E., 2020).



**Gambar 1.** Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair.

Disaat situasi perekonomian dalam keadaan krisis yang menyebabkan banyaknya PHK, dan imbas kebijakan *social distancing* serta PSBB dari pemerintah, maka peran kaum perempuan atau Ibu-ibu menjadi sangat penting dalam menopang kebutuhan keluarga. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh bapak Tomi Wibisono sebagai Ketua RT meminta Tim Pengabdian pada Masyarakat Polteka Mangunwijaya untuk mengadakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair bagi Ibu-ibu PKK di wilayahnya, sangat tepat. Respon positif juga ditunjukkan mitra pada saat kegiatan penyuluhan. Mitra aktif dalam diskusi, dan semangat untuk segera melakukan praktek. Kegiatan penyuluhan pada program Pengabdian pada Masyarakat kali ini ditunjukkan pada Gambar 1.

### 3.2 Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair.

Sabun cuci piring dan deterjen cair merupakan produk kimia yang banyak dibutuhkan. Kedua jenis sabun ini termasuk dalam kelompok produk deterjen dengan bahan utama *surfactant* (*surface active agent*) yaitu bahan yang berperan dalam membersihkan kotoran. Pada sabun cuci piring dan deterjen cair, sebagai *surfactant* adalah SLES (*Sodium Lauryl Ether Sulfate*) (Purnavita, S. *et al.*, 2020; Purwaniati, *et al.*, 2020). Di masa pandemi Covid-19, peran sabun atau deterjen sangat penting, sehingga akan lebih baik apabila masyarakat bisa membuatnya sendiri di rumah (Sary, N. *et al.*, 2020). Untuk membuat sabun cuci piring maupun deterjen cair tidaklah sulit, karena dapat dibuat dengan metode sederhana dan dalam skala kecil. Bahan dan peralatan untuk proses pembuatan kedua jenis sabun ini juga mudah diperoleh. Meskipun demikian, perlu dilakukan pelatihan proses pembuatannya bagi masyarakat awam agar produk sabun yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik, sesuai yang diharapkan, bahkan layak dijual.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair bagi Ibu-ibu PKK RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang ini dilakukan praktek secara perorangan agar setiap peserta dapat membuat sendiri pasca pelatihan. Setiap peserta melakukan praktek dua jenis sabun tersebut dengan bimbingan anggota Tim Pengabdian pada Masyarakat Polteka Mangunwijaya. Pada tahap pelatihan ini, proses pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair berjalan dengan baik, suasana menjadi tambah hidup dan berjalan lancar karena semangat para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mitra memang membutuhkan kegiatan pelatihan ini. Suasana pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair ditunjukkan pada Gambar 2.





Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair.

### 3.3 Pelatihan pengemasan produk.

Pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen cair pada Ibu-ibu PKK RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang kali ini, tidak hanya sampai pada proses pembuatan produk, tetapi juga dilatihkan bagaimana pengemasan produknya. Hal ini bertujuan agar mitra nantinya bisa memproduksi sabun cuci piring dan deterjen cair dengan kemasan yang baik dan menarik, sehingga layak untuk dipasarkan.

Kemasan adalah wadah yang berfungsi untuk keamanan barang/produk dan memberi daya tarik agar orang tertarik untuk membelinya. Menurut Prameswari, *et al.* (2018), kemasan atau *packaging* merupakan salah satu alat pemasaran yang penting, tidak hanya sekedar pembungkus. Kemasan suatu produk dapat berpengaruh pada peningkatan penjualan (Syamsudin dan Wadji, 2015). Widiati (2019) menyebutkan bahwa kemasan: (1) sebagai wadah yang memungkinkan diangkutnya suatu barang dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari produsen ke konsumen; (2) melindungi produk yang dikemas dari pengaruh cuaca, benturan, tumpukan dan lain-lain (3) memberikan informasi, *brand image* dan sebagai media promosi dengan pertimbangan mudah dilihat, dipahami serta diingat.



Gambar 3. Pelatihan Pengemasan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair.

Pengemasan produk sabun cuci piring dan deterjen cair pada pelatihan kali ini menggunakan botol plastik PET dengan volume 300 mL. Produk yang selesai dibuat harus didiamkan beberapa waktu terlebih dahulu sebelum dituang dalam botol kemasan agar buih yang terbentuk akibat pengadukan, hilang. Buih dapat mengganggu proses penuangan produk sabun ke dalam botol

kemasan. Penuangan produk ke dalam botol harus dilakukan dengan hati-hati, agar hasil kemasan produk terlihat bersih. Untuk lebih menarik dan meningkatkan kepercayaan pembeli, maka botol kemasan perlu ditemplei stiker dengan gambar dan tulisan yang *simple* dan menarik. Pelatihan pengemasan sabun cuci piring dan deterjen cair ditunjukkan pada Gambar 3.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan kali ini dalam bentuk “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair” kepada mitra Ibu-ibu PKK RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang dapat memberikan manfaat nyata dalam upaya mengatasi kelesuan akibat menipisnya perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan pelatihan kali ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mitra menyambut dengan baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan “Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen Cair” kali ini, dan berharap dapat dilakukan kegiatan pelatihan serupa dengan materi *house hold product* lainnya.
- b. Mitra merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di bidang *house hold product*, khususnya sabun cuci piring dan deterjen cair karena bisa membuat sendiri di rumah, sehingga dapat menghemat belanja rumah tangga di masa krisis ekonomi akibat efek pandemi Covid-19.
- c. Mitra menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan finansial guna menyokong perekonomian keluarga melalui usaha mikro penjualan sabun cuci piring atau deterjen cair buatan sendiri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini, kami Tim Pengabdian pada Masyarakat Polteka Mangunwijaya mengucapkan banyak terimakasih kepada: 1) Direktur Polteka Mangunwijaya; 2) LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Polteka Mangunwijaya; 3) Ketua Prodi D3 Teknik Kimia Polteka Mangunwijaya Semarang; 4) Ketua RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur; 5) Ketua PKK dan Ibu-ibu PKK, RT 02 RW 13 Dusun Ngaliyan, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur; dan tak lupa 6) Para mahasiswa dan teman-teman yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Livana, PH., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., Aziz, F. (2020). ‘Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa’. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 1(1), pp. 37 – 48.
- Prameswari, N. S., Suharto, M., Wulandari, E. (2018). ‘Strategi *Branding* Melalui Inovasi Desain Kemasan bagi *Home Industry* Sabun Cair’. *Demandia*, 3(2), pp. 35 – 54.
- Purnavita, S., Sutanti, S., Sriyana, H. Y. (2020). ‘Practice-Based Chemistry Learning with Training on Household Products Manufacturing at SMAN 15 Semarang’. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), pp. 55 – 62. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiXXX>.
- Purwaniati, Emawati, E, Yuliantini, A., Rahmawati, W., Idar. (2020). ‘Produksi Sabun Cuci Piring dan Sabun Mandi Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat’. *Amaliah*, 4(2), pp. 145 – 151.
- Sary, N., Mulyani, D., Widiastuti, S., Yusuf, A., Wibowo, T. P., Purwaningsih, T., Fitri, N. (2020). ‘Pengembangan Produk Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Minyak Atsiri Kulit Jeruk Nipis Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Loano, Kecamatan Loano, Purworejo’. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema ‘Kesehatan Modern dan Tradisional’*. pp. 393 – 401.
- Sayuti, R. H. dan Hidayati, S. A. (2020). ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat’. *RESIPROKAL*, 2(2), pp. 133 - 150.

- Sugiri, D. (2020). 'Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19'. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*. 19(1), pp. 76 – 86.
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, Junaedi, Sofyan, S. (2020). 'Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring'. *Dharma Laksana*. 3(1), pp. 28 – 34.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6276>
- Syamsudin, dan Wadji, F., 2015. 'Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen'. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), pp. 68-78.
- Warjiyo, P. (2020). 'Bersinergi Membangun Pemulihan Ekonomi'. *Laporan Perekonomian Indonesia*. ISSN 0522-2572.
- Widiati, A. (2019). 'Peranan Kemasan (*Packaging*) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak'. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. 8(2), pp. 67 – 76.